



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>  
 Volume 7 Nomor 4, 2024  
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/09/2024  
 Reviewed : 10/10/2024  
 Accepted : 15/10/2024  
 Published : 27/10/2024

Larasati Wisnu Putri  
 Lestari<sup>1</sup>  
 Ratu Rahmawati  
 Putri<sup>2</sup>  
 Rohmah Wati<sup>3</sup> Siti  
 Lutfiah Mubaro<sup>4</sup>  
 Iman Nurjaman<sup>5</sup>  
 Muhammad Guruh  
 Nuary<sup>6</sup>

## PENGARUH STORYTELLING MENGGUNAKAN MEDIA BONEKA JARI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA DINI

### Abstrak

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan masa golden age, maka dari itu pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam meningkatkan perkembangan bahasa termasuk peningkatan kosa kata bahasa Inggris. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia ini adalah melalui metode storytelling menggunakan media boneka jari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh story telling menggunakan media boneka jari terhadap perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi-experiment. Data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, data hasil observasi yang terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik dengan cara membandingkan skor pretes dan posttes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Nurunnajah dengan jumlah sampel 10 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh metode storytelling dengan media boneka jari merupakan salah satu metode dan media yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini.

**Kata kunci:** Storytelling; Boneka Jari; Bahasa Inggris; Anak Usia Dini.

### Abstract

Early childhood is an individual who is experiencing a very rapid growth and development process called the golden age, therefore early childhood education is an important stage in improving language development, including increasing English vocabulary. One method that can increase English vocabulary in children of this age is through the storytelling method using finger puppets. This research aims to determine the effect of story telling using finger puppets on the development of English in early childhood. The method used in this research uses quantitative methods with a quasi-experimental research design. The data used in the research is an observation technique, the collected observation data is analyzed and processed statistically by comparing pretest and posttest scores in the experimental class and control class. This research was carried out at the Nurunnajah Islamic Kindergarten with a sample size of 10 children. The results of the research show that the influence of the storytelling method using the finger puppet is one of the methods and media that can improve English language development in early childhood.

**Keywords:** Storytelling; Finger Puppets; English Language; Early Childhood

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk menggali potensi kecerdasan pada masing-masing anak dan proses pembentukan perilaku yang baik dalam istilah populer, rentang usia dini disebut juga dengan usia emas atau golden age (Trisdiana, dkk., 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek ini juga mencakup perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia  
 email: larasatiwisnupl@gmail.com

serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Rahmawati dkk., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, maka anak usia dini merupakan usia yang paling kritis dan paling mudah menangkap apa yang diberikan kepadanya.

Setiap anak memiliki kemampuan maupun kecerdasannya masing-masing. Tugas pendidik adalah menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Pendidik harus mampu memberikan rangsangan agar anak bisa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam komunikasi menyatakan bahwa bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan berlangsung dalam interaksi sosial. (Wulandari dan Harida, 2021).

Kemampuan bahasa perlu dikembangkan sejak dini termasuk peningkatan kosa kata pada masa periode kritis (masa emas) perkembangan bahasa Inggris anak (Khotimah & Jannah, 2021). Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan ikut terhambat. Penggunaan metode pembelajaran bahasa yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini khususnya di usia toddler (2-4 tahun) merupakan kunci keefektifan pembelajaran dimasa yang akan datang. Bahkan, dari beberapa penelitian terdahulu, *storytelling* merupakan salah satu metode yang dinilai efektif dan sesuai dengan perkembangan anak (Amelia dan Nurmaily, 2021; Sidiq, dkk., 2022; Hidayah, dkk., 2022).

*Storytelling* adalah penyampaian cerita kepada yang mendengarkan yang memiliki sifat menyenangkan, tidak menggurui dan dapat mengembangkan imajinasi (Ramdhani, dkk., 2019). Cerita yang disajikan melalui *storytelling* akan mengisi memori anak dengan informasi dan nilai-nilai kehidupan. Banyak sekali cerita-cerita yang sangat bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Islam Nurunnajah. Cerita-cerita yang digunakan diantaranya adalah cerita dongeng, cerita pendek (cerpen) menggunakan boneka jari.

Boneka jari adalah media yang dapat digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kain flanel yang dapat dimasukkan ke jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Tujuan permainan boneka jari yaitu untuk mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengajak anak belajar bersosialisasi, dan bergotong royong disamping melatih keterampilan jari jemari tangan (Sriyanti & Putri, 2023).

Dalam implementasi metode ini, boneka jari digunakan sebagai media yang memainkan peran karakter dalam cerita. Boneka jari tersebut dapat mewakili tokoh-tokoh dalam cerita dan membantu menghidupkan cerita tersebut (Kurniawan, 2021). Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih terlibat dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral yang ingin disampaikan melalui cerita. Mereka dapat berkomunikasi dengan boneka jari, memberikan tanggapan, dan bahkan mengambil peran dalam cerita. Hal ini membantu meningkatkan kosa kata perkembangan bahasa Inggris anak usia dini.

Boneka jari ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan sumber-sumber belajar sebagai alat untuk membantu anak dalam belajar yang lebih tinggi. Dalam konteks pembelajaran di tingkat tersebut (Delima, dkk., 2022), menunjukkan bahwa metode ini cukup efektif dalam membantu pembelajaran siswa. Karena itu, merupakan sebuah tantangan untuk mengkaji metode ini dalam konteks pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini (masa dimana anak mulai berinteraksi dengan orang sekitarnya). Sebab, penelitian terdahulu pun (Susilowati dan Sophya, 2021; Wardhani, dkk., 2023) juga memberi gambaran jika keberhasilan pada pembelajaran bahasa Inggris untuk anak cenderung tinggi.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan berbicara anak toddler dengan menerapkan metode *storytelling* (Delima, dkk., 2022), karena, pada umumnya, menurut Kurniawan (2021) cerita/berdongeng sangat disukai oleh anak-anak karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian-kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat (Alfiqri, dkk., 2023). Dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris menggunakan *storytelling*, peneliti juga diperbantukan dengan menggunakan media boneka jari.

**METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian quasi-experiment dengan pendekatan nonequivalent control group design (Rukminingsih, dkk., 2020). Quasi-experiment adalah suatu metode yang memberikan perlakuan dan melihat pengaruh pada siswa dalam kelas eksperimen. (Sumiharyati & Arikunto, 2019). Pada penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yang dipilih secara random yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan pretest yaitu untuk melihat pengetahuan awal (Ghony, 2016), selanjutnya diberikan treatment dan diakhir akan diberikan posttest untuk mengukur peningkatan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini (Waruwu, 2023). Pada tahap treatment, yaitu diterapkannya metode storytelling menggunakan boneka jari pada kelas eksperimen sedangkan model konvensional yang biasa digunakan oleh guru sekolah diterapkan pada kelas kontrol dalam arti kelas kontrol tidak diterapkan metode storytelling menggunakan boneka jari.

Table 1. Desain Penelitian Pretest Posttest control group design

<b>Kelas</b>	<b>Pretest</b>	<b>Treatment</b>	<b>Posttest</b>
E	O <sub>1</sub>	X <sub>h</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	–	O <sub>4</sub>

Diadaptasi dari: (Bulus, 2021)

Keterangan:

- E = Kelas eksperimen
- K = Kelas kontrol
- O1 = Pretest kelas eksperimen
- O3 = Pretest kelas kontrol
- Xh = Metode storytelling menggunakan boneka tangan
- O2 = Posttest kelas eksperimen
- O4 = Posttest kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di TK Islam Nurunnajah Kabupaten Tangerang yang berjumlah 20 anak. Teknik cluster random sampling digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini. Teknik sampling didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel kelas dengan cara acak berdasarkan kelas yang terdapat pada populasi penelitian (Adnyana, 2021). Sampel pada penelitian ini adalah 10 anak dari kelompok B di TK Islam Nurunnajah.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**UJI NORMALITAS**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan terhadap dua data yang sudah didapat yaitu pretest dan posttest. Uji Kolmogorov–smirnov digunakan untuk pengujian data normalitas dengan bantuan software SPSS 25. Pada uji ini terdapat kriteria yaitu jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) < α(0,05) maka H0 ditolak yang menunjukkan data tidak normal kemudian jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) > α(0,05) maka H0 diterima sehingga menunjukkan data normal (Anderha & Maskar, 2021). Di bawah ini akan disajikan tabel hasil analisis uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil penerapan metode <i>storytelling</i> menggunakan media boneka tangan	Pre-Test Kelas Eksperimen (SGDM)	.178	10	.200*	.907	10	.258
	Post-Test Kelas Eksperimen (SGDM)	.224	10	.168	.911	10	.287
	Pre-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.149	10	.200*	.918	10	.341
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	.160	10	.200*	.942	10	.575

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. pada pre-test sebesar 0,200 dan post-test sebesar 0,168 serta kelas kontrol diperoleh nilai Sig. pada pre-test sebesar 0,200 dan post-test sebesar 0,200. Karena keempat nilai Sig. > 0,05 maka data dikategorikan normal. Setelah data menunjukkan normal maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas.

**Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Levene. Uji Levene merupakan statistik inferensia yang bertujuan untuk menilai kesetaraan varians pada suatu kelompok data (Gunawan & Arfilla, 2021). Terdapat ketentuan untuk uji Levene yaitu jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) >  $\alpha(0,05)$  maka data tersebut homogen dan sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi (Sig.) <  $\alpha(0,05)$  maka data tersebut tidak homogen. Di bawah ini akan disajikan tabel homogenitas berdasarkan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**

Hasil penerapan metode <i>storytelling</i> menggunakan media boneka tangan	Based on Mean	Levene Statistic			Sig.
		df1	df2		
	.993	1	18	.332	
	Based on Median	.802	1	18	.382
	Based on Median and with adjusted df	.802	1	17.385	.383
	Based on trimmed mean	1.059	1	18	.317

Berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai Sig. Based on Mean sebesar 0,332. Karena nilai Sig. > 0,05 maka keputusan yang diambil adalah menerima H0. Kondisi ini berarti terdapat kesamaan varians pada kelompok data post-test kelas eksperimen dan kontrol data adalah homogen. Dengan demikian salah satu syarat uji independent sample t-test terpenuhi, maka selanjutnya yaitu melakukan uji independent sample t-test.

**Uji-T**

Pada hasil pengujian normalitas dan homogenitas data pretest dan posttest kelas eksperimen adalah berdistribusi normal dan homogen. Maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t-test untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dua sample yang tidak berpasangan.

**Table 3. Hasil Uji Independent Sample t-test**

		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasi 1	Equal variances assumed	.993	.332	5.65	1	.000	29.000	5.132	18.219	39.781
	Equal variances not assumed			5.65	1	.000	29.000	5.132	18.141	39.859

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t-test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penambahan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini terhadap kelas yang diterapkannya metode storytelling menggunakan boneka jari.

Untuk lebih jelasnya mengetahui rata-rata post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post-Test Kelas Eksperimen (SGDM)	10	87.00	9.487	3.000
	Post-Test Kelas Kontrol (Konvensional)	10	58.00	13.166	4.163

Berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil post-test pada kelas eksperimen sebesar 87,00 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 58,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yaitu nilai pada kelas yang diterapkan metode storytelling menggunakan media boneka tangan.

Dari hasil temuan tersebut, pengaruh metode storytelling menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Islam Nurunnajah menunjukkan bahwa metode ini signifikan meningkatkan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan yang signifikan antara skor post-test kelas eksperimen yang menerapkan metode storytelling dengan boneka jari (mean = 87.00) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode ini (mean = 58.00).

Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, memenuhi syarat untuk uji t-independen. Hasil uji t-independen menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan metode storytelling menggunakan boneka jari terhadap peningkatan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini.

Penelitian ini mendukung dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode storytelling dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Amelia dan Nurmaily (2021) serta Sidiq dkk. (2022) menunjukkan bahwa storytelling merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak. Hal ini dikarenakan storytelling mampu menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat kosakata baru.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hidayah dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa storytelling dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak di TPQ Al Kautsar. Metode storytelling tidak hanya menyenangkan tetapi juga dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berkomunikasi anak (Ramdhani dkk. 2019).

Penggunaan boneka jari sebagai media dalam storytelling, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini, juga telah dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian Khotimah dan Jannah (2021) serta Sriyanti dan Putri (2023) menunjukkan bahwa boneka jari efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan emosional anak usia dini. Boneka jari membantu anak-anak untuk lebih terlibat dalam cerita, meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan kosakata baru.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, Susilowati dan Sophya (2021) serta Wardhani dkk. (2023) juga menemukan bahwa media boneka jari dapat membantu dalam pengenalan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan secara luas dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti empiris tentang efektivitas metode storytelling menggunakan boneka jari dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa anak tetapi juga mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka, sebagaimana telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu.

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh storytelling menggunakan media boneka jari terhadap perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini menunjukkan bahwa metode ini merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa pada masa golden age, terutama dalam menambah kosa kata. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya, seperti penelitian Amelia dan Nurmaily (2021) yang menegaskan bahwa storytelling adalah metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini.

Hasil penelitian ini menguatkan konsep bahwa anak usia dini berada pada masa perkembangan bahasa yang paling kritis. Rahmawati dkk. (2022) menekankan pentingnya masa golden age dalam pendidikan anak usia dini, di mana anak memiliki kemampuan yang optimal untuk menerima dan menyerap berbagai stimulasi, termasuk pengenalan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Dalam penelitian ini, storytelling menggunakan boneka jari terbukti meningkatkan interaksi dan pemahaman anak terhadap bahasa Inggris, yang didukung oleh observasi pretest dan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari perspektif teori perkembangan anak, boneka jari tidak hanya berfungsi sebagai media visual yang menarik perhatian anak, tetapi juga memungkinkan anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran bahasa. Menurut Kurniawan (2021), penggunaan boneka jari sebagai peran karakter dalam cerita memfasilitasi keterlibatan yang lebih dalam dari anak-anak dalam pembelajaran. Ini berkaitan erat dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan alat bantu visual dan kinestetik dalam membantu anak-anak menyerap informasi, terutama dalam pengembangan bahasa (Delima, dkk., 2022).

Penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana storytelling dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa secara lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Ramdhani dkk. (2019) mengungkapkan bahwa storytelling mampu menyampaikan cerita dengan cara yang tidak menggurui, namun menyenangkan dan mengembangkan imajinasi anak. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kosa kata bahasa Inggris yang signifikan di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Proses ini melibatkan anak secara emosional dan kognitif, sehingga mereka lebih mudah mengingat kosa kata baru yang diajarkan melalui cerita yang disajikan.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkuat temuan dari Susilowati dan Sophya (2021), yang menyatakan bahwa storytelling dapat menarik perhatian anak secara efektif dan mempengaruhi perkembangan bahasa mereka secara signifikan. Penggunaan boneka jari sebagai media tambahan memberikan stimulus visual dan kinestetik yang mendukung daya ingat anak, seperti yang diungkapkan oleh Khotimah dan Jannah (2021). Anak-anak pada masa golden age cenderung memiliki kapasitas belajar yang tinggi, terutama melalui metode yang melibatkan sensorik dan motorik seperti boneka jari.

Kajian teoritis dari artikel ini juga menunjukkan bahwa storytelling dengan media boneka jari merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis pada prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan kemampuan bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Wulandari dan Harida (2021), bahasa adalah alat komunikasi yang penting dalam interaksi sosial, dan anak-anak pada masa toddler (2-4 tahun) memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Storytelling dengan boneka jari menghadirkan pendekatan yang adaptif dan kreatif yang sesuai dengan karakteristik anak-anak pada usia ini, yang memungkinkan mereka untuk belajar bahasa secara alami melalui interaksi dan permainan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa storytelling dengan media boneka jari memiliki efek yang positif terhadap aspek sosial-emosional anak. Anak-anak yang terlibat dalam proses storytelling menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, sesuai dengan temuan dari penelitian Sriyanti

dan Putri (2023), yang menyoroti manfaat boneka jari dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan motorik halus mereka.

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa storytelling dengan media boneka jari adalah metode yang efektif dan efisien dalam meningkatkan perkembangan bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris dalam bidang pembelajaran bahasa anak usia dini, tetapi juga memperkuat landasan teoritis mengenai pentingnya penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa storytelling dengan media boneka jari memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan bahasa Inggris anak, serta mendukung perkembangan sosial-emosional dan keterampilan motorik halus mereka.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis pada penelitian ini menyimpulkan bahwa metode storytelling menggunakan media boneka jari secara signifikan meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perkembangan bahasa Inggris antara anak-anak yang menggunakan metode ini dan mereka yang tidak. Metode storytelling dengan boneka jari terbukti efektif dalam membuat anak-anak lebih terlibat, meningkatkan pemahaman, dan memperkaya kosakata anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diyakini memberikan kontribusi yang terletak pada penguatan bukti empiris mengenai efektivitas metode storytelling dalam pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini. Penelitian ini tidak hanya mendukung temuan-temuan sebelumnya tetapi juga menambahkan dimensi baru dengan penggunaan media boneka jari, yang terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa anak. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pendidik dan praktisi untuk mengadopsi metode ini dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Alfiqri, A. F., Widiastuty, H., Harahap, A. R., & Yuvia, Y. (2023). Pengenalan dan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Boneka Jari pada Komunitas Anak-anak. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 115-122. DOI: <https://doi.org/10.35878/kifah.v2i2.860>.
- Amelia, D., & Nurmaily. (2021). Upaya peningkatan kosakata bahasa Inggris melalui storytelling slide and sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22-26.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Bulus, M. (2021). Sample Size Determination and Optimal Design of Randomized/Nonequivalent Pretest-posttest Control-group Designs. *Adiyaman Üniversitesi Eğitim Bilimleri Dergisi*, 11(1), 48–69. <https://doi.org/10.17984/adyuebd.941434>
- Delima, D., Suhaimi, S., & Irfan, A. (2022). Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Todler. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1369–1375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1672>.
- Ghony, M. D. (2016). *Metodologi penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Gunawan, A., & Arfilla, D. (2021). Analisis Perbedaan Perilaku Keuangan Masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 4(2), 178–186. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Hidayah, A., Purnomo, B., Cahyaningrum, I. O., & Susylowati, E. (2022). Peningkatan Berbahasa Inggris Melalui Storytelling di TPQ Al Kautsar 1. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 110-114. DOI: <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.185>.
- Khotimah, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Dan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah*

- pendidikan citra bakti, 8(2), 223-235. DOI: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.350>.
- Kurniawan, H. (2021). *Mendongeng Kreatif Untuk Anak Usia Dini*. Jaarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Ramdhani, S., Yuliastri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sidiq, A. M., Al Umairi, M., & Salsabillah, N. I. (2022). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Karakter Anak Pada Kelompok A. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(2), 173-184. DOI: <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.2.173-184>.
- Sumiharyati, S., & Arikunto, S. (2019). Evaluasi program in-service training guru SMK di BLPT Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 160–173. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26654>
- Susilowati, R., & Sophya, I. V. (2021). Implementasi Media Boneka Tangan Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Al Hikmah: Journal of Education*, 2(2), 243-256. DOI: <https://doi.org/10.54168/ahje.v2i2.228>.
- Sriyanti, S., & Putri, N. D. A. (2023). Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.33394/jtni.v9i1.7297>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Dengan Media Boneka Jari. *Jurnal Mentari*, 2(2), 92–101.
- Wardhani, E. M., Jamilah, A. S., & Nisa, L. N. K. (2023). Pengenalan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bilingual Puppet Show. *ASSKRUIE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28-34. DOI: <https://doi.org/10.5281/jwkv0913>.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.